

---

**TEORI –TEORI PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI**

**Alvena Adhina Putri<sup>1</sup>, Achmad Athariq Aryazeta<sup>2</sup>, Zainal Fu'ad<sup>3</sup>, Ismikarimah<sup>4</sup>  
Yulistia Devi<sup>5</sup>, Erlin Kurniati<sup>6</sup>**

Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Correspondence		
Email: alvenaadhina@gmail.com achmadathariq11@gmail.com zainalfuad09@gmail.com ismikarimah2005@gmail.com yulistiadevi5@gmail.com erlinkurniati@radenintan.ac.id	No. Telp:	
Submitted: 17 August 2024	Accepted: 26 August 2024	Published: 27 August 2024

### ABSTRAK

Pembangunan ekonomi mengandung pengertian yang lebih luas dan mencakup perubahan pada tata susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan merupakan proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai dengan perubahan struktural yakni perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.

Dalam teori ilmu ekonomi pembangunan dikenal bahwa antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan terjadi trade off. Apabila program pembangunan dititikberatkan pada pertumbuhan ekonomi, maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi tetapi tidak diikuti oleh pemerataan pendapatan dan distribusi pendapatan cenderung timpang, sebaliknya jika pembangunan lebih dititikberatkan pada program pemerataan, maka distribusi pendapatan akan lebih baik, tetapi pertumbuhan ekonomi cenderung rendah. Negara-negara maju telah melakukan pembangunan menggunakan strategi Redistribution With Growth, artinya disamping memacu pertumbuhan ekonomi juga sekaligus melakukan redistribusi pendapatan yaitu dengan menitikberatkan proyek-proyek pembangunan yang berwawasan pemerataan yang menyerap banyak tenaga kerja.

**Kata Kunci :** Teori, Pertumbuhan, Pembangunan, Ekonomi

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dikaji prosesnya melalui dua pendekatan, yaitu pertumbuhan ekonomi melalui lapangan usaha dan pertumbuhan ekonomi

melalui sumbangan daerah-daerah administrasi dibawahnya. Pendekatan tersebut secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Selain yang digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan, juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang.

Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan adanya kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang

dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan diikuti oleh peningkatan kemakmuran masyarakat yang biasanya dilihat dari pendapatan domestik regional bruto. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amri Amir,2007).

Masalah pertumbuhan ekonomi dan pengangguran merupakan masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari setiap periode berikutnya, negara akan mengalami peningkatan kemampuan dalam menghasilkan barang dan jasa. Kemampuan ini sebagai akibat dari peningkatan faktor – faktor produksi baik dalam jumlah maupun kualitas. Sedangkan salah satu faktor produksi yang sangat penting yakni sumber daya manusia.

Unsur pokok dari faktor produksi suatu negara ada tiga, yakni yang pertama adalah sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Kedua sumber daya insani ( jumlah penduduk ) berperan dalam proses pertumbuhan output, artinya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja. Ketiga yakni stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output (Sukirno, 2006:333).

Pembangunan merupakan suatu proses menuju perubahan yang diupayakan secara terus menerus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Padahal hakekatnya pembangunan merupakan usaha sadar manusia untuk mengubah keseimbangan dari tingkat kualitas yang

dianggap kurang baik ke keseimbangan baru pada tingkat kualitas yang dianggap lebih tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa tujuan pembangunan adalah pemerataan dalam mensejahterakan rakyat, di negara berkembang perhatian utama pembangunan terfokus pada dilema antara pertumbuhan dan pemerataan, dimana pertumbuhan yang paling sering dijadikan pembicaraan adalah pertumbuhan ekonomi.

Dalam teori ilmu ekonomi pembangunan dikenal bahwa antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan terjadi *trade off*. Apabila program pembangunan dititik beratkan pada pertumbuhan ekonomi, maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi tetapi tidak diikuti oleh pemerataan pendapatan dan distribusi pendapatan cenderung timpang, sebaliknya jika pembangunan lebih dititik beratkan pada program pemerataan, maka distribusi pendapatan akan lebih baik, tetapi pertumbuhan ekonomi cenderung rendah. Negara-negara maju telah melakukan pembangunan menggunakan *strategi Redistribution With Growth*, Artinya dapat sekaligus redistribusi pendapatannya itu dengan menitik iberatkan proyek-proyek pembangunan yang berwawasan pemerataan yang menyerap banyak tenaga kerja.

## LANDASAN TEORI

### Pertumbuhan Ekonomi

Pengertian pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya berbeda dengan pengertian pembangunan ekonomi namun dari perbedaan itu dapatlah dimengarti bahwa dalam kajian tentang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidaklah berdiri sendiri akan tetapi pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu tolak ukur bagi keberhasilan pembangunan yang penting karena menyangkut upaya peningkatan

produksi masyarakat, tetapi dalam hal ini harus diletakkan secara bersama sama dengan sasaran-sasaran lainnya terutama dalam distribusi pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. (Rahardjo Adisasmita, 2013 : 1) Pertumbuhan ekonomi menurut Prof. Simon Kuznets adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada. (Michael Todaro, 2002 : 44)

Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi disetiap negara. Setiap negara akan berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang paling optimal. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan membawa manfaat bagi masyarakat luas. (Rahardjo Adisasmita, 2013 : 55)

Pada teori Klasik, ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang banyak dikemukakan oleh beberapa ekonom diantaranya adalah Mazhab Klasik. Teori ini pertama kali dilontarkan oleh Adam Smith dalam bukunya *An Inquiry The Nature and Causes of the Wealth of Nation* dan *The Wealth of Nations*. Menurut Mazhab Klasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor:

- a. Jumlah Penduduk
- b. Jumlah stok barang-barang modal

- c. Luas tanah dan kekayaan alam
- d. Penggunaan teknologi.

Inti ajaran Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasanya terbaik untuk dilakukan. Menurut Smith, sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisien membawa ekonomi kepada kondisi Full employment, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stasioner. (Robinson Tarigan, 2014 : 47) Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input bagi proses produksi, pembagian tenaga kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori ini, dalam upaya peningkatan produktivitas kerja.

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor terpenting dalam pembangunan. Keberhasilan pembangunan suatu Negara/wilayah diukur berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB) untuk nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk provinsi maupun kabupaten/kota. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi selama periode tertentu.

Perubahan PDB/PDRB dari tahun ke tahun tidak hanya disebabkan oleh perubahan tingkat kegiatan ekonomi tetapi juga oleh adanya kenaikan harga-harga. Oleh karena itu perlu ditentukan perubahan yang sebenarnya terjadi dalam kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun dengan cara

menghilangkan pengaruh perubahan harga-harga terhadap nilai PDB/PDRB, sehingga yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan ekonomi adalah PDB/PDRB menurut Harga Konstan. Dengan demikian, perhitungan berdasarkan harga konstan perkembangan riil dari kuantum produksi sudah tidak mengandung fluktuasi harga (inflasi/deflasi). Dengan Penyajian ADHK ini pertumbuhan ekonomi riil dapat dihitung.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diketahui dengan membandingkan PDRB Riil pada satu tahun tertentu (PDRB<sub>t</sub>) dengan PDRB tahun sebelumnya (PDRB<sub>t-1</sub>).

### **Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi mengandung pengertian yang lebih luas dan mencakup perubahan pada tata susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan merupakan proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai dengan perubahan struktural yakni perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Sumitro Djojohadikusumo (1987) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bertumpu pada proses peningkatan barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Dalam teori ilmu ekonomi pembangunan dikenal bahwa antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan terjadi trade off. Apabila program pembangunan dititikberatkan pada pertumbuhan ekonomi, maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi tetapi tidak diikuti oleh pemerataan pendapatan dan distribusi pendapatan cenderung timpang, sebaliknya jika pembangunan lebih dititikberatkan pada program pemerataan, maka distribusi pendapatan akan lebih baik, tetapi

pertumbuhan ekonomi cenderung rendah. Negara-negara maju telah melakukan pembangunan menggunakan strategi Redistribution With Growth, artinya disamping memacu pertumbuhan ekonomi juga sekaligus melakukan redistribusi pendapatan yaitu dengan menitikberatkan proyek-proyek pembangunan yang berwawasan pemerataan yang menyerap banyak tenaga kerja.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan sehubungan dengan penelitian ini adalah melalui metode penelitian library research (studi kepustakaan) adalah dengan meneliti dan membaca buku-buku, skripsi, tesis dan jurnal-jurnal yang diterbitkan oleh instansi-instansi yang ada di perpustakaan yang relevan dengan penelitian ini guna mendapatkan landasan teori sebagai bahan perbandingan.

### **PEMBAHASAN**

#### **Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut pandangan ahli – ahli ekonomi klasik, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan antara pendapatan perkapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum.

Dalam pandangan ahli – ahli ekonomi klasik ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu : jumlah penduduk, jumlah stok barang – barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli – ahli ekonomi klasik lebih menitikberatkan perhatiannya kepada

pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik ini dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Berdasarkan kepada pemisahan ini selanjutnya dianalisis bagaimana pengaruh penambahan penduduk kepada tingkat produksi nasional dan pendapatan.

Menurut pandangan ahli – ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Yang artinya pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaanya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi dan pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Hal itu akan menimbulkan investasi baru dan pertumbuhan ekonomi akan terwujud. Tapi keadaan seperti itu tidak akan terus – menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali dan ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Apabila keadaan seperti ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (Stationary state). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (subsistence).

Menurut pandangan teori klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut. per kapita. Maka penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum

hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya (Sukirno, 2006:433).

Menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi lebih menitikberatkan pengaruhnya pada pentingnya peranan pengusaha. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus – menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi : memperkenalkan barang - barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan output, memperluas pasar, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan – perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.

Berikut teori-teori pertumbuhan ekonomi;

#### 1. Teori Klasik

Salah satu teori pertumbuhan ekonomi tertua yang telah ada sejak abad ke-18 adalah teori klasik. Adam Smith, tokoh terkemuka yang kerap dikaitkan dengan teori ini memiliki anggapan bahwa perekonomian penduduk dalam suatu negara akan dapat meraih titik tertinggi melalui sistem liberal. Sistem tersebut terdiri dari dua unsur utama, yakni pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output.

Meski demikian, konsep awal teori ini mendapatkan tentangan dari tokoh lainnya, David Ricardo. Ia beranggapan bahwa pertumbuhan penduduk sebenarnya tidak memberikan pengaruh positif terhadap

pertumbuhan ekonomi nasional. Sebaliknya, hal itu hanya akan membuat tenaga kerja produktif bertambah banyak sehingga dapat berdampak pada penurunan upah pekerja.

## 2. Teori Neoklasik

Teori pertumbuhan ekonomi ini sebenarnya merupakan perkembangan dari teori klasik yang telah lebih dulu diperkenalkan oleh Adam Smith. Tokoh yang mengemukakannya adalah dua ekonom senior bernama Robert Solow dan T. W. Swan. Oleh karena itu, teori ini dikenal pula sebagai model pertumbuhan ekonomi Solow-Swan.

Aliran Neoklasik memusatkan teorinya pada tiga faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, yakni modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Teori ini meyakini bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Namun, tanpa adanya teknologi modern yang berkembang, peningkatan tersebut tidak akan dapat memberikan hasil positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional.

## 3. Teori Neokeynes

Dicetuskan oleh ahli ekonomi Roy F. Harrod serta Evsey D. Domar, teori Neokeynes berpendapat jika pertumbuhan ekonomi nasional dipengaruhi oleh modal, permintaan, dan investasi. Ketiganya berperan penting dalam peningkatan produksi nasional suatu negara yang akan berpengaruh pula pada peningkatan ekonomi di negara tersebut. Hal ini dapat berlangsung dalam jangka waktu pendek maupun menengah.

Beberapa pendukung teori Neokeynes juga menyoroti pentingnya kegiatan investasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Mereka beranggapan bahwa menanam modal akan membantu

peningkatan produksi nasional, baik dalam skala kecil maupun besar.

## 4. Teori Ekonomi Baru

Dikenal pula dengan istilah model pertumbuhan endogen, teori pertumbuhan Ekonomi Baru dikembangkan oleh Robert Lucas dan Paul Romer. Teori ini memusatkan siklusnya pada sumber daya manusia yang menjadi modal utama peningkatan produksi dan ekonomi nasional.

Menurut Lucas dan Romer, tenaga kerja yang memiliki wawasan luas, pendidikan tinggi, dan pelatihan profesional bisa mempercepat perkembangan industri dan teknologi. Sebagai hasilnya, kegiatan produksi nasional pun dapat ditingkatkan dengan lebih cepat

## 5. Teori Historis

Sebagai salah satu teori ekonomi populer, teori historis dikembangkan oleh sejumlah ahli ekonomi yang memiliki pandangan berbeda-beda, tetapi sama-sama berpusat pada kegiatan ekonomi masyarakat. Beberapa ahli yang terkenal sebagai pengembang teori pertumbuhan ekonomi ini adalah Karl Bucher, Werner Sombart, dan Frederich List.

Karl Bucher mencetuskan teorinya bahwa pertumbuhan ekonomi nasional dipengaruhi oleh hubungan antara produsen dan konsumen melalui tingkatan rumah tangga tertutup, kota, kemasyarakatan, hingga dunia. Tak jauh berbeda dari teori Bucher, Werner Sombart juga mengelompokkan peran masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi, dari tahapan perekonomian tertutup, tahapan pertumbuhan industri, hingga tahapan kapitalis.

## Teori Perkembangan Ekonomi

### 1. Teori Lewis

Teori Arthus Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan ekonomi yang terjadi di daerah pedesaan dan daerah perkotaan (urban). Dalam teorinya, Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu perekonomian tradisional di pedesaan yang didominasi oleh sektor pertanian dan perekonomian modern dipertanian dengan industri sebagai sektor utama. Di ipedesaan, karena pertumbuhan penduduknya tinggi, maka terjadi kelebihan suplai tenaga kerja dan tingkat hidup masyarakatnya berada pada kondisi subsisten akibat perekonomian yang sifatnya juga subsisten.

### 2. Teori Rostow

Teori pembangunan ekonomi dari Rostow ini sangat populer dan paling banyak mendapatkan komentar dari para ahli. Menurut pengklasifikasian Todaro, teori Rostow ini dikelompokkan ke dalam model jenjang linear (linear stages mode). Menurut Rostow, proses pembancunan ekonomi bisa dibedakan ke dalam 5 itahap:

- a. Masyarakat tradisional (the traditional society)
- b. Prasyarat untuk tinggal landas (the preconditions for take-off)
- c. Tinggal landas (the take-off)
- d. Menuju kekedewasaan (the drive to maturity)
- e. Masa konsumsi tinggi (the age of high mass-consumption)

Menurut Rostow, pembangunan ekonomi atau proses transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat moderen merupakan suatu proses yang multidimensional.

### 1) Masyarakat Tradisional

Masyarakat yang fungsi produksinya terbatas yang ditandai oleh cara produksi yang relatif masih primitif (yang didasarkan pada ilmu dan teknologi pra-Newton) dan cara hidup masyarakat yang masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang kurang rasional, tetapi kebiasaan tersebut telah turun temurun. Tingkat produktivitas per pekerja masih rendah, oleh karena itu sebagian besar sumberdaya masyarakat digunakan untuk kegiatan sektor pertanian.

### 2) Tahap Prasyarat Tinggal Landas

Tahap prasyarat tinggal landas ini didefinisikan Rostow sebagai suatu masa transisi di mana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan atas kekuatan sendiri (selfsustained growth).

Tahap prasyarat tinggal landas ini mempunyai 2 corak.

- a) Pertama adalah tahap prasyarat lepas landas yang dialami oleh negara-negara Eropa, Asia, Timur Tengah, dan Afrika, di mana tahap ini dicapai dengan perombakan masyarakat tradisional yang sudah lama ada.
  - b) Kedua adalah tahap prasyarat tinggal landas yang dicapai oleh negara-negara yang born free (menurut Rostow) seperti Amerika Serikat, Kanada, Australia, Selandia Baru, di mana negara-negara tersebut mencapai tahap tinggal landas tanpa harus merombak sistem masyarakat yang tradisional.
- ### 3) Tahap tinggal landas

pertumbuhan ekonomi selalu terjadi. Pada awal tahap ini terjadi perubahan yang drastis dalam masyarakat seperti revolusi politik, terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi, atau berupa terbukanya pasar-pasar

baru. Sebagai akibat dari perubahan-perubahan tersebut secara teratur akan tercipta inovasi-inovasi dan peningkatan investasi. Investasi yang semakin tinggi ini akan mempercepat laju pertumbuhan pendapatan nasional dan melebihi tingkat pertumbuhan penduduk.

#### 4) Tahap Menuju Kekerdeasaan

Tahap menuju kedewasaan ini diartikan Rostow sebagai masa di mana masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi moderen pada hampir semua kegiatan produksi. Dalam menganalisis karakteristik tahap menuju ke kedewasaan, Rostow menekankan analisisnya kepada corak perubahan sektor-sektor pemimpin di beberapa negara yang sekarang sudah maju. Selanjutnya Rostow mengemukakan pula karakteristik non-ekonomis dari masyarakat yang telah mencapai tahap menuju ke kedewasaan sebagai berikut:

- a) Struktur dan keahlian tenaga kerja mengalami perubahan. Peranan sektor industri semakin penting, sedangkan sektor pertanian menurun.
- b) Sifat kepemimpinan dalam perusahaan mengalami perubahan. Peranan manajer profesional semakin penting dan menggantikan kedudukan pengusaha-pemilik.
- c) Kritik-kritik terhadap industrialisasi mulai muncul sebagai akibat dari ketidakpuasan terhadap dampak industrialisasi.

#### 5) Tahap Konsumsi Tinggi

Tahap konsumsi tinggi ini merupakan tahap terakhir dari teori pembangunan ekonomi Rostow.

Pada tahap ini ada 3 macam tujuan masyarakat (negara) yaitu:

- a) Memperbesar kekuasaan dan pengaruh ke luar negeri dan kecenderungan ini bisa berakhir pada penjajahan terhadap bangsa lain.
- b) Menciptakan negara kesejahteraan (welfare state) dengan cara mengusahakan terciptanya pembagian pendapatan yang lebih merata melalui sistem pajak yang progresif.
- c) Meningkatkan konsumsi masyarakat melebihi kebutuhan pokok (sandang, pangan, dan papan) menjadi meliputi pula barang-barang konsumsi tahan lama dan barang-barang mewah

### Big Push Theory

Secara umum, teori ini dicetuskan pertama kali oleh Paul Narcoz Rosenstein-Rodan. Big Push Model muncul karena di latarbelakangi dengan adanya rencana dan program investasi skala besar untuk mempercepat industrialisasi negara-negara di Eropa Timur dan Tenggara. Pada negara berkembang, teori Big Push digunakan untuk memotong rantai kemiskinan yaitu dengan pola investasi dalam skala besar di sektor industri. Seiring berjalannya waktu teori ini kemudian dikembangkan oleh Ragnar Nurkes, beliau menyatakan bahwa pembangunan harus dilakukan dengan mengembangkan semua sektor secara bersamaan, seimbang dan merata.

Teori Big Push atau “daya dorong yang besar” sangat erat modal dan infrastruktur. Oleh karena itu model pertumbuhan seimbang ini sering di sebut sebagai Big Push Theory oleh segolongan ahli ekonomi.

- a) Pembayaran Faktor Produksi
- b) Permintaan Domestik

- c) Penawaran dan Permintaan Internasional
- d) Struktur Pasar
- e) Teknologi
- f) Faktor Produksi

### **Pertumbuhan Berimbang Dan Tidak Berimbang**

Pertumbuhan berimbang butuh keseimbangan antara berbagai industri barang konsumen, antara barang konsumen dan industri barang modal, juga berarti keseimbangan industri dan pertanian antara sektor dalam negeri dan ekspor perlukan keseimbangan antara overhead sosial dan ekonomi serta investasi langsung produktif antara ekonomi eksternal vertikal dan eksternal horisontal, jadi teori pertumbuhan berimbang haruskan adanya pembungan serentak dan harmonis di berbagai sektor ekonomi hingga tumbuh bersama. Teori ini didukung Rosentein-rodan, Ragnar Nurkse, serta Arthur Lewis.

Rosentein-rodan merupakan ekonom pertama kemukakan mengenai teori pertumbuhan berimbang, ia mengatakan seluruh industri yang didirikan di Eropa Barat dan Tenggara direncanakan suatu perusahaan raksasa.

Sedangkan menurut Nurkse lingkaran setan kemiskinan yang terjadi di negara terbelakang melambatkan perkembangan ekonomi, jalan

keluar dari kebuntuan ini dengan menginkrosinasikan penggunaan modal di berbagai macam jajaran industri inilah cara mencari titik terang. hasilnya perluasan pasar secara menyeluruh. ia berpedoman pada hukumnya dan mengutip formulasi mill. Gelombang investasi modal di sejumlah industri yang beraneka macam oleh Nurkse disebut pertumbuhan berimbang.

Menurut lewis dalam prgram pembangunan sektor ekonomi harus tumbuh secara serentak untuk menjaga keseimbangan yang tepat antara industri dan pertanian serta produksi untuk konsumsi dalam negeri dan ekspor. Kritik terhadap pertumbuhan berimbang :

### **Teori Myrdal Mengenai Dampak Balik**

Myrdal dalam M.L hingan (2007, h.211), berpendapat bahwa pembangunan ekonom menghasilkan suatu proses sebab menyebabkan sirkuler yang membuat kaya mendapat keuntungan semakin banyak, dan mereka yang tertinggal di belakang menjadi semakin terhambat. Dampak balik (backwash effect) cenderung membesar dan dampak sebar (spread effect) semakin mengecil. Semakin kumulatif kecenderungan ini semakin memperburuk ketimpangan internasional dan menyebabkan ketimpangan regional di negara-negara terbelakang.

### **Teori Fei-Ranis**

Teori John Fei dan Gustav Ranis Teori tersebut berkenaan dengan suatu Negara terbelakang yang kelebihan buruh disertai perekonomian yang miskin sumberdaya, dimana sebagian besar penduduk bergerak di bidang pertanian di tengah pengangguran hebat dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ekonomi pertaniannya mandeg. Berdasarkan beberapa asumsi, maka Fei dan Ranis menelaah pembangunan ekonomi surplus-buruh menjadi tiga tahap, yaitu

1. Tahap pertama, para penganggur tersamar, yang tidak menambah output pertanian, di alihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama.

2. Tahap kedua, pekerjaan pertanian menambah keluaran pertanian tapi memproduksi lebih kecil daripada upah institusional yang mereka peroleh.
3. Tahap ketiga yang menandai akhir tahap landas dan awal pertumbuhan swasembada pada saat buruh pertanian menghasilkan lebih besar daripada perolehan upah institusional.

### Teori Pembangunan Ekonomi Fei-Ranis

Teori Fei-Ranis: Suatu negara yang kelebihan buruh dan perekonomiannya miskin sumberdaya, sebagian besar penduduk bergerak disektor pertanian di tengah pengangguran yang hebat dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ekonomi pertaniannya mandeg. Di sana terdapat sektor industri yang aktif dan dinamis. Asumsi yang digunakan:

Berdasarkan asumsi tersebut, telah pembangunan Ekonomi Surplus-buruh menjadi 3 tahap

1. Para penganggur tersamar, dialihkan dari pertanian ke industri dengan upah institusional yang sama,
2. Pekerja pertanian menambah keluaran pertanian tetapi memproduksi lebih kecil daripada upah institusional yang mereka peroleh,
3. Buruh pertanian menghasilkan lebih besar daripada perolehan upah institusional.

### SIMPULAN

Indikator penting pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara dapat meningkatkan distribusi pendapatan yang baik semakin merata. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian menjalani tahapan kemajuan

selanjutnya, kesempatan kerja dan produktifitas serta distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat dikatakan semakin sejahtera jika output perkapita meningkat. Pentingnya pertumbuhan ekonomi mendorong munculnya teori-teori pertumbuhan ekonomi.

Kemunculan dari teori-teori pertumbuhan ekonomi dengan demikian mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri. Tujuan yang dimiliki oleh masing-masing teori untuk memperbaiki perekonomian menjadi lebih baik.

Ekonomi pembangunan menjadi hal yang penting sejak disadari adanya ketimpangan perkembangan ekonomi yang besar antara negara-negara maju dengan negara berkembang. Analisis mengenai ekonomi pembangunan dilakukan setelah Perang Dunia II, di mana sebagian besar perhatian ekonom difokuskan untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya ketimpangan- ketimpangan Tersebut .

Dalam Mazhab Klasik, pemikiran dan telaahan tentang ekonomi pada umumnya didasarkan pada kondisi ruang dan waktu di negara-negara yang memiliki struktur ekonomi yang jelas dengan cakupan pertumbuhan dan perangkat kelembagaannya. Perekonomian suatu daerah/negara dianggap maju jika sudah mempunyai lembaga permodalan (bank dan non-bank) yang mapan, mekanisme pasar yang transparan, tidak ada ketimpangan modal antardaerah, dan masalah ketenagakerjaan yang telah berjalan dengan baik. Dengan demikian, konsentrasi mazhab ini hanya difokuskan pada bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adisasmita, Rahardjo. (2013). *Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah: Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Akbar, Estelee Elora.(2017) *Analisis Dampak Pembangunan Jalan Layang Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha Di Kawasan Fly Over Gajah Mada Kota Bandar Lampung)*.

Anggoro, Moch Heru.(2015) *"Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya."* Jurnal Pendidikan Ekonomi

Noviarita, H., Kurniawan,dkk (2021). *Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.

Noviarita,H.Lestari,Nelly,dkk.(2021)"*Teori Pembangunan Ekonomi.*" (Jurnal Manajemen Bisnis Islam)

Rahmah,A.<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6073440/4-teori-pertumbuhan-ekonomi-menurut-para-ahli>.pukul 20.41